

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Review Hasil Penelitian

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan leverage terhadap return saham pada perusahaan sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian pertama dilakukan oleh Anindya Rahma Roslia (2017). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh current ratio (CR), Debt to equity ratio (DER), return on equity (ROE) dan earning per share (EPS) terhadap return saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 hingga 2016. Teknik penelitian sampel yang digunakan adalah dengan metode sampel jenuh pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 hingga 2016 sebanyak 7 perusahaan farmasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 24. Hasil uji kelayakan model diketahui bahwa variabel current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on equity (ROE) dan earning per share (EPS) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel debt to equity ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap return saham sedangkan variabel current ratio (CR), return on equity (ROE) dan earning per share (EPS) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

Perbedaan jurnal pertama yang diteliti dengan skripsi peneliti adalah tujuan dari peneliti menganalisis rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap return saham perusahaan farmasi yang terdaftar pada BEI periode 2016-2020. Variabel dari jurnal yang dipakai adalah Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) sedangkan yang digunakan peneliti adalah Net Margin Profit (NPM) dan Receivable Turnover sebagai variabel (x). pengambilan sampel peneliti menggunakan purposive sampling, metode yang digunakan peneliti menggunakan Uji Asumsi Klasik dan Analisis linier berganda sedangkan jurnal yang diteliti hanya menggunakan analisis linier berganda sebagai metode analisis.

Penelitian kedua dilakukan oleh I Made Gunarta Dwi Putra dan I Made Dana (2016). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dan teknik analisis regresi linear berganda dibantu dengan program SPSS, yang meliputi uji asumsi klasik, serta uji parsial (uji t) dengan taraf nyata (α) = 5 persen. Berdasarkan hasil olah data, diperoleh bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, leverage dan likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham.

Perbedaan jurnal penelitian kedua dengan skripsi peneliti adalah penelitian yang dilakukan I Made Gunartha Dwi Putra dan I Made Dana menggunakan ukuran perusahaan sebagai salah satu variabel independennya sedangkan peneliti menggunakan rasio aktivitas sebagai variabel independennya. Periode yang diteliti oleh peneliti menggunakan periode tahun 2016-2020.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Latipah Retna Sari (2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh net profit margin, return on equity, earning per share terhadap return saham. Jumlah populasi sebanyak sepuluh perusahaan farmasi sedangkan jumlah sampel yang digunakan sebanyak delapan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014 yang diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan

adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS versi 20. Variabel independen adalah net profit margin, return on equity, earning per share. Sedangkan variabel dependent adalah return saham. Pengujian asumsi multikolinearitas menunjukkan tidak terjadi. Pengujian asumsi heteroskedastisitas menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji t net profit margin (NPM) berpengaruh positif terhadap return saham karena signifikansinya 0.010 (<0.050). Uji t return on equity (ROE) berpengaruh negatif terhadap return saham karena signifikansinya 0.787 (>0.05). Uji t Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif terhadap return saham karena signifikansinya 0.029 (<0.050).

Perbedaan jurnal penelitian ketiga dengan skripsi peneliti adalah penelitian yang digunakan Latipah Retna Sari ini hanya menggunakan NPM, ROE, dan EPS. Sedangkan peneliti menggunakan Receivable Turnover untuk mencari rasio aktivitas sebagai variabel independen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap return saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2019.

Penelitian keempat dilakukan oleh Siti Kusumawati dan Ronny Mallavia Mardani (2016). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas tentang return saham yang tercatat di Bursa Efek (BEI) 2013-2016. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan purposive sampling, berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa hasil uji F sebesar 17,850 dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti paling sedikit terdapat satu variabel independen yang memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen. Rasio profitabilitas (ROA), rasio Likuiditas (CR dan QR) dan rasio aktivitas (TATO) berpengaruh positif terhadap return saham.

Perbedaan jurnal penelitian keempat dengan skripsi peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Kusumawati dan Ronnya Mallavia adalah variabel yang digunakan hanya profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas. Sedangkan peneliti menggunakan tiga rasio tersebut dan rasio solvabilitas sebagai variabel independennya. Perbedaan juga ada pada tujuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas

terhadap return saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Penelitian kelima dilakukan oleh Billy Arif Zulzikri (2018). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham dengan menguji masing-masing variable. Melalui penelitian ini dapat diketahui Pengaruh Earning Per Share, Return On Asset, dan Return On Equity terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Jenis penelitian ini digolongkan sebagai penelitian eksplanatory. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Teknik pengambilan sampel ditentukan berdasarkan metode Purposive Sampling, sebanyak 7 Perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan : (1) Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap return saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai sig $0,039 < 0,05$. (2) Return on Asset (ROA) berpengaruh terhadap return saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai sig $0,026 < 0,05$. (3) Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai sig $0,920 > 0,05$

Perbedaan jurnal penelitian kelima dengan skripsi peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Billy Arif Zulzikri pada kinerja keuangan hanya menggunakan ROA, ROE, dan EPS sebagai variabel independennya sedangkan peneliti menggunakan ROA, ROE, CR, QR, DAR, dan Total Asset turnover sebagai variabel independennya. Periode yang digunakan peneliti adalah periode 2015-2019 dengan total 9 perusahaan yang diteliti.

Penelitian keenam dilakukan oleh Jelita Nansya Rohmadhoni (2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor internal yang diukur dengan Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share dan pengaruh eksternal yaitu Inflasi dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap return saham. Penelitian ini mengambil obyek pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2017. Populasi dalam penelitian ini, sebanyak

10 perusahaan farmasi sedangkan sampelnya diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sehingga diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan farmasi. Variabel dependen yang ada pada penelitian ini yaitu Return Saham, sedangkan Variabel independen yang digunakan yaitu solvabilitas, nilai pasar, inflasi dan nilai tukar mata uang. Metoda analisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan pengujian menggunakan Uji kelayakan model (Uji F) dapat disimpulkan bahwa model penelitian dinyatakan layak. Hasil analisis Uji t Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan Debt to Equity Ratio, Inflasi dan Nilai Tukar Mata uang berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2017.

Perbedaan jurnal penelitian keenam dengan skripsi peneliti adalah penelitian Jelita Nansya Rohmadhoni menggunakan faktor eksternal seperti inflasi dan nilai tukar mata uang sebagai variabel independennya. Sedangkan peneliti menggunakan Debt to Asset Ratio sebagai variabel independen. Perbedaan juga ada pada tujuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap return saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Lilik Rahmawati, Anita Wijayanti, Endang Masitoh (2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on asset, dan total asset turnover terhadap return saham. Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 dengan jumlah 8 sampel. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian studi ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan kriteria tertentu. Analisis teknologi dana digunakan dalam industri regresi linier. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel current ratio, debt to equity ratio dan total asset turnover tidak berpengaruh terhadap return saham, sedangkan variabel return on asset berpengaruh terhadap return saham. Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen

dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 23,4% sedangkan 76,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Perbedaan penelitian ketujuh ini dengan skripsi peneliti adalah penelitian Lilik Rahmawati, Anita Wijayanti, Endang Masitoh (2016) menggunakan Debt to Equity Ratio sebagai variabel independennya sedangkan peneliti menggunakan Debt to Assets Ratio sebagai variabel independen. Periode yang dilakukan juga berbeda, peneliti menggunakan periode 2015-2019 untuk penelitian.

Penelitian kedelapan dilakukan oleh Hamilah (2019). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh perusahaan Komisaris, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan dengan penghindaran pajak sebagai variabel intervening pada perusahaan farmasi di Indonesia. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Komisaris perusahaan, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan. variabel intervening dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di 2014-2018 dengan total 53 perusahaan. Pengumpulan data dilakukan secara purposive metode pengambilan sampel sehingga jumlah sampel sebanyak 53 perusahaan dan 205 data atas laporan keuangan perusahaan ditentukan sebagai observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris perusahaan, profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Komisaris perusahaan, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan penghindaran pajak berpengaruh tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel penghindaran pajak bukan merupakan mediator di antara variabel-variabel tersebut komisaris perusahaan, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dengan variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Perbedaan penelien kedelapan adalah penelitian yang dilakukan oleh Hamilah menggunakan komisaris perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai variabel independennya dan waktu penyampaian laporan keuangan sebagai

variabel dependennya. Sedangkan peneliti menggunakan hanya menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas (leverage) dan aktivitas sebagai variabel independen dan return saham sebagai variabel dependennya. Perbedaan lainnya juga ada pada tujuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap return saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019.

2.2 Landasan Teori

Teori yang mendasari dan mendukung penelitian yang nantinya digunakan sebagai dasar dalam menyusun kerangka pemikiran maupun merumuskan hipotesis antara lain:

2.2.1 Return Saham

Return Saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. Return dibedakan menjadi dua, yaitu Return Realisasi yang merupakan return yang telah terjadi dan Return Ekspektasi yang merupakan return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Konsep return adalah semakin tinggi tingkat return yang diharapkan maka semakin tinggi pula risiko yang akan diterima dan semakin rendah tingkat return yang diharapkan maka semakin rendah juga risiko yang diterima (Jogiyanto H., 2014 : 235).

Komponen Return Saham terdiri dari dua jenis yaitu :

1. Dividen Yield : komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Yield biasanya diharapkan untuk investasi jangka panjang.
2. *Capital Gain* (loss) : merupakan kenaikan atau penurunan harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor.

Rumus perhitungan return saham menurut Jogiyanto (2017:284) sebagai berikut :

$$R_t = \frac{Dt}{Pt} + \frac{Pt - Pt_{-1}}{Pt_{-1}}$$

Keterangan:

D_t = Dividen Yield yang telah dibayarkan tahun terakhir

P_t = Harga Saham sekarang

P_{t-1} = Harga Saham periode lalu

Adapun rumus perhitungan return saham capital gain (loss) menurut Jogyanto (2017:284) sebagai berikut :

$$Rt = \frac{Pt - Pt_{-1}}{Pt_{-1}}$$

Karena tidak semua perusahaan membagikan dividen setiap perbulan atau kuartal, maka yang akan dijadikan rumus perhitungan return saham dalam penelitian ini adalah capital gain (loss). Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah dalam bentuk kuartal.

2.2.2 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi (Brigham dan Houston, 2015 : 146), sedangkan menurut Sofyan Syafri (2014: 304), rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

2.2.2.1 Metoda Pengukuran Rasio Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Konsep profitabilitas dalam teori keuangann sering dilakukan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen. Konsep profitabilitas antara lain (Harmono, 2013:110) :

a. *Return on Asset*

Rasio yang dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total asset perusahaan. *Return On Asset* dinyatakan dalam presentase. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

b. *Return On Equity*

Return on Equity mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar-kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar. *Return On Equity* dinyatakan dalam equity. Pengukuran rasio ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2.3 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya (Brigham dan Houston, 2010 : 134).

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2014) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Dengan kata lain rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan)

2.2.3.1 Metoda Pengukuran Rasio Likuiditas

Secara umum tujuan utama rasio keuangan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dalam praktiknya, untuk mengukur rasio keuangan secara lengkap, dapat menggunakan jenis-jenis rasio likuiditas yang ada. Menurut Brigham dan Houston (2017:134) jenis-jenis

rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu :

a. *Rasio Lancar (Current Ratio)*

Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar dan rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat (Brigham dan Houston, 2017 : 134). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.2.4 Rasio Solvabilitas (Leverage)

Rasio solvabilitas atau leverage merupakan penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut harus menutup atau membayar beban tetap. Solvabilitas tersebut menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya.

Dalam rasio solvabilitas ini, menyiratkan tiga hal penting (1) Dengan menaikkan dana melalui utang, pemilik dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas. (2) kreditor mensyaratkan adanya ekuitas, atau dana yang disediakan oleh pemilik (owner supplied funds), sebagai margin pengaman, jika pemilik dana hanya menyediakan sebagian kecil dari pembiayaan total, risiko perusahaan dipikul terutama oleh kreditornya. (3) Jika perusahaan memperoleh tingkat laba yang lebih tinggi atas dana pinjamannya daripada tingkat bunga yang dibayarkan atas dana tersebut, maka pengembalian atas modal pemilik diperbesar, atau “diungkit” (*leveraged*)”.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, sampai pada pemahaman penulis bahwa solvabilitas atau leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam membiayai aset yang dimiliki dengan menggunakan pinjaman dan bagaimana perusahaan tersebut memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam pembayaran pinjaman. Perusahaan yang tidak mempunyai leverage berarti menggunakan modal sendiri 100% untuk kegiatan perusahaannya.

2.2.4.1 Metoda Pengukuran Rasio Leverage

Salah satu jenis rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan adalah rasio solvabilitas. Biasanya penggunaan rasio solvabilitas atau *leverage* disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya, perusahaan dapat menggunakan leverage secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas menurut Kasmir (2013: 155) antara lain:

a. *Debt to Asset Ratio (DAR)*;

Debt ratio menunjukkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan yang didanai oleh seluruh krediturnya. Semakin tinggi *debt ratio* akan menunjukkan semakin berisiko perusahaan karena semakin besar utang yang digunakan untuk pembelian asetnya. Menurut Brigham dan Houston, (2013:156) *debt ratio* adalah: “*Debt ratio* merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”. Perhitungan *debt ratio* adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}}$$

2.2.5 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang

tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

2.2.5.1 Metoda Pengukuran Rasio Aktivitas

Dalam rasio-rasio aktivitas, analisa dapat dilakukan dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

a. *Total Assets Turn Over*

Agus Sartono (2012:120) adalah : “Menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. ”

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

2.3 Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.3.1 Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham

Rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan hutang pada hasil operasi. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan Return on Asset, Return on Equity dan Net Profit Margin. Menurut Gitman dan Zutter (2015:130) bahwa return on assets merupakan rasio untuk mengukur keseluruhan efektifitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan dengan aset yang ada. Semakin tinggi atau baik rasio ROA yang dimiliki perusahaan, menandakan semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih demikian pula sebaliknya. Laba bersih yang dimaksudkan dalam rasio keuangan ini adalah laba setelah pajak atau di dalam laporan keuangan sering juga disebut sebagai laba tahun berjalan. Semetara total asset yang dimaksudkan adalah seluruh harta kekayaan yang dimiliki perusahaan baik yang bersumber dari modal sendiri (equity) maupun utang (debt).

H₁ : ROA berpengaruh signifikan terhadap return saham

Tingkat Return on Equity yang semakin tinggi berarti keuntungan yang diperoleh investor semakin tinggi, oleh karena itu investor berminat untuk menanamkan dananya dan harga saham perusahaan akan meningkat. Harga yang tinggi akan mempengaruhi kenaikan return perusahaan (Brigham dan Houston, 2017 : 149).

H₂ : ROE berpengaruh signifikan terhadap return saham.

2.3.2 Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Return Saham

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas menggunakan Current Ratio, semakin tinggi Current Ratio, likuiditas perusahaan akan semakin tinggi dan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar semakin baik. Sisi lain, Current Ratio yang tinggi belum tentu dapat membayar hutang pada saat jatuh tempo yang disebabkan adanya kelebihan saldo kas, jumlah piutang, dan persediaan. Keadaan ini memberikan dampak pada minat investor dalam berinvestasi sehingga dapat mempengaruhi Harga Saham perusahaan. Tingkat Harga Saham akan memberikan pengaruh pada tingkat Return Saham (Brigham dan Houtson, 2010 : 134).

H₃ : Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap return saham

2.3.3 Pengaruh Rasio Solvabilitas (Leverage) terhadap Return Saham

Menurut Hery (2018:190) Ratio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Semakin rendah debt ratio maka akan meningkatkan laba sehingga semakin besar jaminan kreditor untuk pengembalian atas pinjaman yang diberikan oleh pihak perusahaan (Hadi, 2015). Semakin tinggi Debt to Assets Ratio (DAR), maka semakin besar risiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

H₄ : DAR berpengaruh signifikan terhadap return saham

2.3.4 Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Return Saham

Tingkat aktivitas suatu perusahaan memiliki ubungan terhadap return saham. Semakin tinggi tingkat aktivitas suatu perusahaan berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan, sehingga semakin besar pula laba yang didapat oleh perusahaan. Laba yang besar akan berdampak positif terhadap return yang akan diterima oleh para investor. Sebaliknya, semakin rendah tingkat aktivitas suatu perusahaan berarti menandakan penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan yang tidak efisien, sehingga laba yang didapat menjadi rendah dan berdampak pada return yang akan didapat oleh para investor menjadi return yang negatif.

Total assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif seluruh aktiva perusahaan yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Semakin tinggi total assets turnover menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba. Semakin tinggi efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh penjualan, diharapkan perolehan laba perusahaan juga semakin besar. Hal ini akan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Kinerja perusahaan yang semakin baik akan memberikan dampak pada harga saham perusahaan yang semakin tinggi. Harga saham yang tinggi akan memberikan harapan return yang besar bagi para investor.

H₅ : TATO berpengaruh signifikan terhadap return saham

2.3.5 Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverages, dan Aktivitas Terhadap Return Saham

Menurut Jogiyanto (2010:109) *return* saham adalah hasil yang diperoleh dari hasil investasi pada umumnya melakukan investasi adalah untuk *return* (tingkat pengembalian) sebagai imbalan atas dana yang telah ditanamkan atas kesediaannya menanggung resiko yang ada dalam investasi tersebut. Return tersebut terdiri dari dua komponen yaitu *dividen dan capital gain*. Return saham dalam penelitian ini merupakan perubahan harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai

macam faktor diantaranya faktor fundamental perusahaan, seperti rasio profitabilitas, likuiditas, aktivita dan rasio solvabilitas yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan.

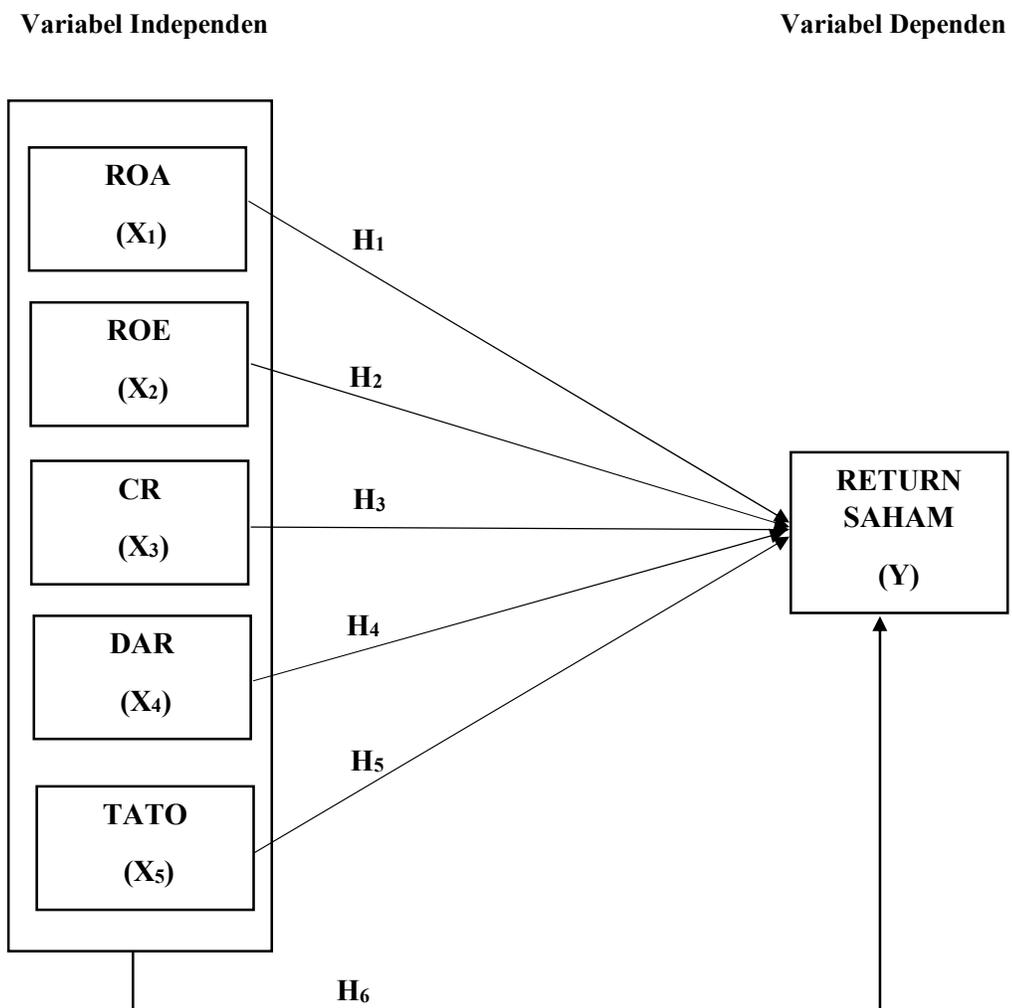
H₆ : ROA, ROE, CR, DAR, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap return saham

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan hasil-hasil penelitian yang sudah dipaparkan diatas, maka disusunlah kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Hipotesis



Gambar 2.1 menggambarkan model dari penelitian, didalam penelitian ini terdapat 5 (lima) variabel independen dan terdapat 1 (satu) variabel dependen yaitu:

1. Variabel bebas (variabel independen) :
 - a. Return on Asset (X_1) yang menjadi indikator dari profitabilitass yang diduga berpengaruh terhadap variabel terikat (H_1).
 - b. Return on Equity (X_2) yang menjadi indikator dari profitabilitas yang diduga berpengaruh terhadap variabel terikat (H_2).
 - c. Current Ratio (X_3) yang menjadi indikator dari likuiditas yang diduga berpengaruh terhadap variabel terikat (H_3).
 - d. Debt to Asset Ratio (X_4) yang menjadi indikator dari solvabilitas yang diduga berpengaruh terhadap variabel terikat (H_4).
 - e. Total Asset Turnover (X_5) yang menjadi indicator dari aktivitas yang diduga berpengaruh terhadap variabel terikat (H_5)
 - f. Return On Asset, Return on Equity, Current ratio, Debt to Asset Ratio, dan Total Asset Turnover (X_6) yang menjadi indicator yang diduga berpengaruh terhadap variabel terikat (H_6)
2. Variabel terikat (variabel dependen) :

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu return saham (Y).